



MOTIVASI SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA AL-FALAH PAMEKASAN

*MOTIVATION OF PENCAK SILAT EXSTACURRICULAR STUDENT AT SMA AL-FALAH
PAMEKASAN*

Fikratinnisa¹, Fifukha Dwi Khory²

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Email: Fikratinnisa.18123@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Untuk mengikuti ekstrakurikuler setiap siswa memerlukan motivasi untuk mendorong dan membangkitkan semangat dirinya mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi yang terdiri dari 2 indikator pernyataan motivasi intrinsik dengan sub indikator fisik, bakat, minat, dan motif serta indikator pernyataan ekstrinsik dengan sub indikator lingkungan, keluarga, sarana prasarana, dan pelatih, pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *google form* yang di sebar melalui aplikasi *whatsapp*. Subjek penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai angka validitasnya 0,361 dan angka reliabilitasnya 0,946. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS version 25*. Dari hasil analisis data diperoleh data motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan yaitu motivasi intrinsik sebesar 51% dengan kecondongan sub indikator yang paling berpengaruh yaitu fisik dengan skor 410. Sedangkan persentase motivasi ekstrinsik sebesar 49% dengan kecondongan sub indikator yang paling berpengaruh yaitu pelatih dengan skor 402.

Kata Kunci: motivasi, ekstrakurikuler, pencak silat

ABSTRACT

Extracurricular activities were carried out outside of class hours. Every student needs the motivation to inspire participate in extracurricular activities. The study aimed to determine students' motivation level in extracurricular pencak silat activities at al-Falah Pamekasan high school. This research was included in the typed of quantitative descriptive analysis. The data collection technique used a motivational questionnaire consisting of 2 indicators of intrinsic motivation statements with sub-indicators of physical, talent, interest, and motives and hands of extrinsic statements with sub-indicators of environment, family, infrastructure, and trainers, where data collection was carried out online through google forms distributed via the WhatsApp application. Subjects in this study were taken by purposive sampling. The researched issue was 30 students participating in extracurricular pencak silat activities at sma al-Falah Pamekasan. The questionnaire used in this study had a validity score of 0. 361 and a reliability score of 0. 946. The data analysis technique in this study used the percentage assisted by the SPPS version 25 application. From the results of data analysis that has been obtained, it can be concluded that the percentage motivation of students who took part in Pencak Silat extracurricular at SMA Al-Falah Pamekasan is ntrinsic motivation was 51% with the most influential sub-indicator inclination, namely physical with a score of 410. While the percentage of extrinsic motivation was 49% with the most influential sub-indicator leaning, namely coach with a score of 402.

Keywords: motivation, extracurricular, pencak silat

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu kebutuhan dasar setiap manusia dalam rangka menjamin

kelangsungan hidup. Menurut Purnaningtias *et al.*, (2020) dengan Pendidikan, perkembangan kehidupan manusia lebih



modern serta kreatif. Pendidikan juga mendukung kemajuan bangsa, terutama dalam menghadapi era revolusi industri seperti sekarang ini (Baro'ah, 2020). Dalam jenjang pendidikan terdapat salah satu tingkat pendidikan yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas).

SMA (Sekolah Menengah Atas) ialah jenjang pendidikan yang wajib di tempuh selama 3 tahun. Di SMA biasanya siswa berada dalam tingkat ambisi yang sangat tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan ataupun rasa keingintahuannya yang sangat tinggi sehingga siswa mencari hal baru yang menurutnya menantang ataupun sangat menarik untuk dikuasai atau diikuti salah satunya dalam sebuah pembelajaran yang ada di sekolah.

Pembelajaran yang disusun harus mampu memberi pengalaman gerak sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kemampuan menggunakan pola-pola gerakan tersebut diperoleh dan dikembangkan secara bersama-sama pada saat peserta didik diajarkan isi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini agar siswa bisa bersaing dan mandiri dalam kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang (Citra Beauty *et al.*, 2020). Ada beberapa macam pembelajaran, salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK) adalah program studi yang memberikan perhatian dan perhatian yang sesuai pada suatu bidang belajar, yaitu psikomotorik, kognitif dan fisik. Ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi banyak aspek yang terdiri dari bola besar, bola kecil, olahraga air, senam, ritme, atletik, kesehatan dan bela diri. Dalam pendidikan jasmani terdapat tiga proses pembelajaran PJOK yang sering

digunakan di sekolah, salah satunya adalah pembelajaran ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan (Lubis & M, 2020). Selain itu, pentingnya ekstrakurikuler di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa dan media untuk mendidik karakter, sebab di saat siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mereka bekerja sama dengan siswa lain. (Kurniawan, 2018). Ekstrakurikuler biasanya diikuti oleh siswa karena ingin menghilangkan rasa jenuh setelah jam pelajaran yang sudah mereka lalui di sekolah ataupun juga untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Ekstrakurikuler sudah terfasilitasi oleh sekolah sehingga siswa hanya perlu memiliki semangat ataupun sebuah dorongan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ariestika *et al.*, (2021) menyatakan bahwa PJOK juga merupakan langkah dalam keseluruhan program pendidikan yang memberikan pengalaman gerak, pertumbuhan, dan perkembangan setiap anak secara utuh, sehingga pengertian umum. Salah satu materi yang dijelaskan dalam PJOK yaitu bela diri.

Hasanah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kegiatan bela diri merupakan kegiatan olahraga yang bisa memberikan dan menumbuhkan rasa kedisiplinan terhadap siswa. Bukan hanya itu, selain menjaga kesehatan juga dapat menuju peningkatan prestasi (Ucok, 2020). Banyak sekali manfaat yang diberikan oleh aktivitas bela diri sehingga banyak remaja yang ingin dan tertarik untuk mempelajarinya. Hal positif bisa kita dapatkan saat mengikuti bela diri ataupun cabang olahraga lainnya seperti menambah keluarga baru, menambah relasi pertemanan, dan juga menambah pengalaman.



Indonesia mempunyai banyak ragam kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat luas dunia salah satunya seni beladiri pencak silat. Dianggap seni bela diri karena hampir seluruh gerakannya merupakan gerakan seni (Sampurna *et al.*, 2021). Pencak silat yaitu salah satu olahraga, seni bela diri dan budaya masyarakat Indonesia yang telah berkembang sejak zaman dahulu (Dona Merlin Susanto *et al.*, 2020). Pencak silat diciptakan oleh nenek moyang pada zaman dahulu untuk melindungi diri ataupun bertahan hidup dari alam dengan menggunakan gerakan kera, harimau, dan lainnya (Mizanudin *et al.*, 2018). Pencak silat juga dapat melatih kondisi fisik siswa sehingga siswa tidak mudah lelah disaat melakukan aktivitas yang berlebihan (Nugroho *et al.*, 2021). Pencak silat bukan hanya mengandung unsur olahraga dan bela diri saja akan tetapi juga mengandung beberapa unsur berupa spiritual dan juga kerohanian di dalam pencak silat kita juga dapat mengasah kemampuan yang sudah kita punya ataupun melatih kemampuan yang belum kita punya sehingga kita akan menjadi lebih cekatan dalam hal apa pun. Dengan begitu siswa akan lebih mudah mencetak prestasi.

Di kabupaten Pamekasan terdapat perguruan pencak silat yaitu Perguruan Pencak Silat (PPS) Jokotole yang di dirikan oleh salah satu masyarakat Madura di Kabupaten Bangkalan. Perguruan pencak silat tersebut mengisi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Falah Pamekasan. SMA Al-Falah Pamekasan merupakan salah satu SMA swasta di bawah naungan pondok pesantren yang didirikan pada bulan Juli 1999. Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini para siswa tentulah harus memiliki motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada. Pakdel (2013)

menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah energi yang dibawa agar membuat stabil sebuah perilaku yang akan seseorang lakukan. Motivasi juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat menerima ilmu yang diberikan oleh guru pembimbing atau pelatih di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Salah satu penelitian dari Zeng & Yang (2021) menyatakan bahwa motivasi sejatinya harus dimiliki oleh setiap siswa yang mengikuti pencak silat. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin besar pula partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan. Motivasi sendiri terdapat dua macam motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Olahraga pencak silat memberi warna tersendiri sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Menurut (Maryam, 2016) motivasi merupakan perubahan tenaga yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai sebuah tujuan. Motivasi juga merupakan proses memberikan semangat, arahan, serta kegigihan perilaku untuk suatu pencapaian yang diinginkan (Marisa, 2019). Semakin tinggi persentase motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga prestasi yang akan mereka dapatkan karena sara ambisi yang mereka punya untuk meraih keinginan besar yang ada pada dirinya.

Prestasi tertinggi yang diraih oleh siswa ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan dalam waktu 1 tahun terakhir yaitu tingkat provinsi kategori seni. Dalam penelitian ini mengandung hal menarik di mana SMA Al-Falah Pamekasan yang bukan sekolah negeri tetapi dapat ikut mengharumkan nama kabupaten. Prestasi erat kaitannya dengan motivasi, dikarenakan dengan adanya motivasi maka tingkat



prestasi juga akan semakin tinggi (Retnowati *et al.*, 2016)

Peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Al-Falah Pamekasan karena ingin mengetahui sejauh mana motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat disekolah swasta tersebut sehingga mempunyai prestasi di bidang olahraga pencak silat. Berdasarkan pendahuluan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Motivasi Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Al-Falah Pamekasan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan *variable* terikatnya yaitu semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan. *Variable* bebasnya yaitu motivasi. Teknik pengambilan sampel yang pakai pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* di mana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan, dengan total keseluruhan sampel adalah 30 siswa dengan ketentuan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Hasil uji validitas menunjukkan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel ialah sebesar 0,361 dan uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabel dengan nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai 0,946. Kuesioner tersebut terdiri dari 31 pertanyaan dengan 2 indikator pernyataan motivasi intrinsik dengan sub indikator fisik, bakat, minat, dan motif serta indikator pernyataan ekstrinsik dengan sub indikator lingkungan, keluarga, sarana prasarana, dan pelatih. Pengisian data menggunakan kuesioner secara *online* melalui *google form* yang di sebar melalui aplikasi *whatsapp*. Ketentuan penilaian yang

dipakai oleh kuesioner tersebut yaitu skala *likert*. Ketentuan skala tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skala Likert

Skor nilai	Jawaban
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, *mean*, standar deviasi dan persentase dengan menggunakan aplikasi *SPSS version 25*. Berikut penjelasan dari hasil persentase kategori kuesioner di bawah ini:

Tabel 2. Kategori

Kategori	Norma
Kurang	$X < M - 1SD$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Baik	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

$M = Mean$

$SD = Standar Deviasi$

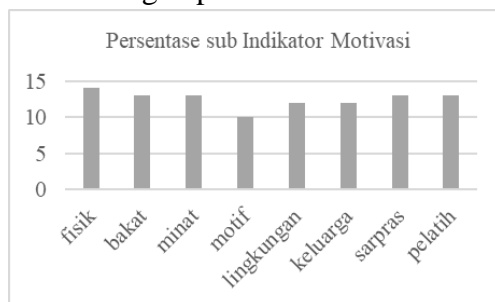
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti, peneliti menjelaskan dan menganalisis hasil dari penelitian.

Motivasi siswa ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan mempunyai skor sub indikator fisik dalam motivasi intrinsik yaitu 410 atau setara dengan persentase 14%, skor sub indikator bakat dalam motivasi intrinsik yaitu 394 atau setara dengan persentase 13%, skor sub indikator minat dalam motivasi intrinsik yaitu 401 atau setara dengan persentase 13%, dan skor sub indikator motif dalam motivasi intrinsik yaitu 293 atau setara dengan persentase 10%. Sedangkan skor sub



indikator lingkungan dalam motivasi ekstrinsik yaitu 378 atau setara dengan persentase 12%, skor sub indikator keluarga dalam motivasi ekstrinsik yaitu 365 atau setara dengan persentase 12%, skor sub indikator sarana prasaran dalam motivasi ekstrinsik yaitu 393 atau setara dengan persentase 13%, dan skor sub indikator pelatih dalam motivasi ekstrinsik yaitu 402 atau setara dengan persentase 13%.



Gambar 1. Persentase sub indikator motivasi siswa ekstrakurikuler pencak silat SMA Al-Falah Pamekasan

Tabel 3. Deskripsi Data

Data	Min.	Max.	Mean	SD
Motivasi	71	124	101,20	13,213

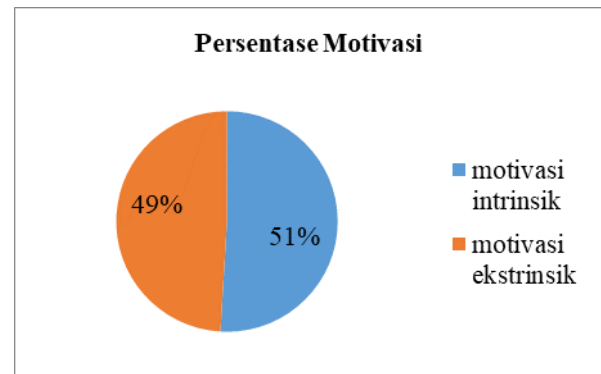
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 disimpulkan bahwa data motivasi siswa mempunyai nilai minimal 71, nilai maksimal 124, *mean* sebesar 101,20 dan standar deviasi 13,213.

Tabel 4. Motivasi Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Al-Falah Pamekasan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi
1	Kurang	240	3
2	Cukup	2.070	21
3	Baik	726	6
	Total	3.036	30

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dari 30 siswa yaitu skor 240 jumlah 3 siswa tingkat

motivasi Kurang, skor 2.070 jumlah 21 siswa berada pada tingkat motivasi Cukup, dan skor 726 jumlah 6 siswa berada pada tingkat motivasi Baik.



Gambar 2. Diagram persentase motivasi siswa ekstrakurikuler pencak silat SMA Al-Falah Pamekasan

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling dominan terhadap Motivasi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Al-Falah Pamekasan yaitu motivasi Intrinsik dengan persentase 51% dan motivasi Ekstrinsik 49%.

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan yang paling berpengaruh yaitu motivasi Intrinsik karena siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat mempunyai pengaruh yang paling utama yaitu fisik dimana siswa ingin meningkatkan kualitas fisik, ingin menjadi sehat dan bugar, ingin pertumbuhan fisik yang maksimal, serta ingin memiliki betuk tubuh yang ideal. Karena menurut Gandhi (2015) komponen fisik memang berpengaruh terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler. Bakat, seperti postur tubuh



yang dimiliki siswa, cita-cita siswa yang ingin menjadi pesilat juga menjadi motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Minat, seperti siswa senang mengikuti latihan beladiri, kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, perkembangan cabang olahraga beladiri yang pesat, serta keinginan siswa menjadi seorang juara juga menjadi motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Hasil penelitian dalam motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu sarana prasarana yang ada di sekolah karena perlengkapan yang sudah terfasilitasi oleh sekolah serta perlengkapan ekstrakurikuler yang mudah untuk didapatkan. Pelatih juga berpengaruh untuk motivasi ekstrinsik siswa karena pelatih di ekstrakurikuler pencak silat dapat membuat siswa senang saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat memotivasi para siswa, serta dapat mengembangkan bakat yang sudah dimiliki siswa sehingga siswa dapat berprestasi di bidang non-akademik. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Nugraha & Wibowo (2021) yang mengatakan bahwa indikator sarana prasarana dan pelatih berpengaruh di motivasi ekstrinsik karena dengan adanya sarana prasarana dan pelatih yang baik akan membuat nyaman siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mendukung prestasi siswa.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu motivasi intrinsik lebih dominan. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian dari Yusuf (2014) yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik memang rata-rata lebih dominan sebagai motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data diperoleh data motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan yaitu motivasi intrinsik sebesar 51% dengan kecondongan sub indikator yang paling berpengaruh yaitu fisik dengan skor 410. Sedangkan persentase motivasi ekstrinsik sebesar 49% dengan kecondongan sub indikator yang paling berpengaruh yaitu pelatih dengan skor 402.

Saran

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan tolak ukur untuk guru dan siswa ekstrakurikuler pencak silat di SMA Al-Falah Pamekasan sehingga mempunyai motivasi yang lebih tinggi dan juga semakin menggali motivasi di dalam diri siswa dan siswa akan lebih semangat lagi untuk menggali potensi mereka dan dapat berprestasi di bidang non-akademik. Dengan begitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat akan semakin semangat untuk melakukan latihan di ekstrakurikuler pencak silat dan juga siswa dapat meraih prestasi yang lebih tinggi dari tingkat yang diikuti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestika, E., Widiyanto, & Agung Nanda, F. (2021). Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani. *Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 21, 1–10.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Citra Beauty, T. R., Nurhasan, N., & Syam Tuasikal, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Permainan Sirkuit Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa



- Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 499–507.
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1499>
- Dona Merlin Susanto, M., Suwirman, & Heru Syarli Lesmana. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 2(2018), 692–704.
- Gandhi Nur Rohmat .K. (2015). *Faktor-faktor Yang Memotivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 2 Klaten*.
- Hasanah, P. F. A., Hartati, S., & Yetti, E. (2021). Apakah Bela Diri Pencak Silat dapat Melatih Kedisiplinan pada Anak? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2082–2089.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1068>
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 109–120.
<https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575>
- Lubis, I. S., & M, F. (2020). Fungsi Ungkapan Tradisional pada Peribahasa Kutai. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 8(2), 191–202.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 264–270.
- Nugraha, M. H., & Wibowo, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021 Muhammad Humam Nugraha *, Spto Wibowo. 09*.
- Nugroho, H., Gontara, S. Y., Angga, P. D., Jariono, G., & Maghribi, I. L. (2021). Quality Of Physical Condition Of Youth Pencak Silat Athletes Reviewed From Speed, Power, and Strength. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 154–162.
<https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14376>
- Pakdel, B. (2013). The Historical Context of Motivation and Analysis Theories Individual Motivation. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(18), 240–247.
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 521–525.
- Sampurna, J., Istiono, W., & Suryadibrata, A. (2021). Virtual Reality Game for Introducing Pencak Silat. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1), 199–207.
<https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17679>
- Ucok, U. H. R. (2020). the Influence of Practice Method and Achievement Motivation of Shot Put Skill. *Jipes - Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 5(02), 43–55.
<https://doi.org/10.21009/jipes.052.01>



- Yusuf, M. (2014). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2), 493–500.
- Zeng, H. Z., & Yang, Y. (2021). Participation motivations and related elements of collegiate martial arts athletes from central China regional. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(3), 1567–1579. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.03199>